

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hijauan merupakan sumber pakan utama untuk ternak ruminansia, sehingga untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia harus diikuti oleh peningkatan penyediaan hijauan pakan yang cukup baik dalam jumlah maupun kualitas. Hijauan pakan ternak yang umum diberikan untuk ternak ruminansia adalah rumput-rumputan yang berasal dari padang penggembalaan atau kebun rumput, tegalan, pematang serta pinggiran jalan.

Kebutuhan akan hijauan pakan semakin bertambah seiring meningkatnya populasi ternak ruminansia. Kendala utama dalam penyediaan pakan adalah fluktuasi ketersediaan hijauan, dimana pada musim hujan produksinya melimpah, sedangkan pada musim kering, produksinya sangat rendah. Faktor lain yaitu semakin sempitnya lahan hijauan oleh karena terjadi perubahan fungsi lahan yang sebelumnya merupakan sumber hijauan menjadi lahan pemukiman atau lahan tanaman pangan dan tanaman industri. Oleh sebab itu diperlukan upaya pemanfaatan bahan pakan non konvensional. Salah satu hijauan sumber pakan yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan bagi ternak ruminansia adalah limbah tanaman pangan.

Limbah tanaman pangan adalah hasil ikutan dari pengolahan tanaman pangan yang produksinya sangat tergantung pada jenis dan jumlah areal penanaman atau pola tanam dari tanaman pangan di suatu wilayah (Makkar, 2002). Jenis limbah tanaman pangan yang dapat digunakan sebagai pakan untuk ternak ruminansia, antara lain

jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah, jerami kacang hijau, jerami kedelai, dan pucuk ubi kayu (Syamsu, 2006).

Adanya kenyataan bahwa bahan-bahan sumber energi yang biasa digunakan untuk makanan ternak di Indonesia adalah hasil limbah pertanian sebagai sumber protein untuk memenuhi kebutuhan ternak. Limbah pertanian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pakan pengganti hijauan yang ketersediaannya semakin terbatas. Dengan demikian lahan pertanian harus ditingkatkan sehingga akan berimplikasi pada meningkatnya produksi limbah pertanian.

Kabupaten Bone Bolango sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo, memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan peternakan. Pengembangan usaha peternakan di Kabupaten Bone Bolango dilaksanakan dengan mengacu pada potensi-potensi di setiap wilayah kecamatan. Ketersediaan sumber pakan bagi ternak tidak bisa diabaikan dan harus menjadi perhatian. Untuk itu, potensi pakan suatu wilayah mutlak diperhatikan sebelum menentukan program yang akan dikembangkan di daerah sehingga dibutuhkan data dasar sebagai pijakan dalam merumuskan kebijakan pembangunan peternakan.

Berdasarkan uraian diatas maka, dilakukan suatu kajian untuk menganalisis ketersediaan dan daya dukung limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan ternak ruminansia mendukung integrasi peternakan di Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana produksi limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan ternak ruminansia di Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana daya dukung limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan ternak ruminansia di Kabupaten Bone Bolango?
3. Bagaimana potensi pengembangan integrasi peternakan dengan tanaman pangan di Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui produksi limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan ternak ruminansia.
2. Mengetahui daya dukung limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan ternak ruminansia.
3. Mengetahui potensi pengembangan integrasi peternakan dengan tanaman pangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penentuan arah kebijakan pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak ruminansia di Kabupaten Bone Bolango.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dan calon-calon peneliti yang berkeinginan memahami pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak ruminansia.